

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN SOFT  
SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1  
SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Diajukan Oleh:**

**ISMA FITRIANI**

**A 210 130 050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HAI AMAN PERSETUJUAN**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN SOFT  
SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1  
SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**ISMA FITRIANI**

**A210130050**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 18 Desember 2017

Dosen Pembimbing



**Drs. Budi Sutrisno, M.Pd**

**NIDN. 130887225**

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

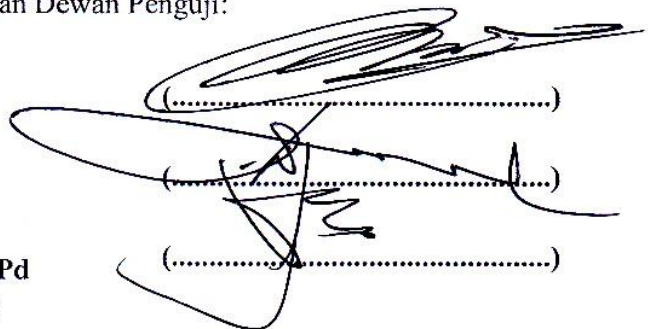
**ISMA FITRIANI**

**A 210 130 050**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 27 Desember 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Budi Sutrisno. M.Pd**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Sudarto, MM**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Joko Suwandi, SE, M.Pd**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 05 Januari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.**

MDN. 0028046501

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Desember 2017

Penulis



Isma Fitriani

A210130050

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan *soft skill* di SMK Batik 1 Surakarta melalui kompetensi pedagogik guru. Subyek penelitian adalah guru ekonomi dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan bahwa guru ekonomi di SMK Batik Surakarta membentuk *soft skill* berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis dan kepercayaan diri. Dan untuk mengembangkan *soft skill* tersebut guru menggunakan kompetensi pedagogik yang meliputi indikator pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kondusif, evaluasi proses hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Pembentukan *soft skill* tersebut dilaksanakan melalui proses pembelajaran, dimana siswa di latih untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru membentuk *soft skill* siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Guru ekonomi yang mengajar di SMK Batik 1 Surakarta menerapkan 5 indikator kompetensi pedagogik yaitu, pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kondusif, menyelenggarakan evaluasi proses hasil belajar dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dari pelaksanaan kompetensi tersebut hasil penelitian menunjukkan pembentukan *soft skill* siswa yaitu siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, yang sebelumnya tidak fokus menjadi fokus, yang sebelumnya tidak aktif dalam berinteraksi menjadi aktif berinteraksi, yang sebelumnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, yang sebelumnya tidak berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya menjadi berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang sebelumnya cuma nyontek teman saat mengerjakan tugas yang saya berikan sekarang mengerjakan tugasnya sendiri, yang sebelumnya nyontek saat ujian sekarang mengerjakan ujiannya sendiri. Hasil observasi di dalam kelas yang saya lakukan juga menunjukkan guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam membentuk kemampuan *soft skill* siswa.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Soft Skill

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the formation of soft skill in SMK Batik 1 Surakarta through teacher pedagogic competence. The subjects of the study were economics

teacher and class X students. Data collection techniques used were interviews, observation, and documents. Data were analyzed through data collection steps, presentation, data reduction and conclusions. Technique of examining data validity with source triangulation.

From the interviews, observation, and document shows that the economic teacher in SMK Batik Surakarta develop soft skill communicate, honesty, responsibility, critical thinking and confidence. And to develop soft skill the teacher use pedagogic competence which include teacher comprehension indicator to student, planning and implementation of learning, implementation of educational and conducive learning, evaluation process of learning result and student development to actualize various potency owned by student. The formation of soft skill is done through the learning process, where students are trained to develop their capabilities.

The results showed that pedagogic competence of the teacher to determine soft skill of students that includes ability to communicate, honesty, responsibility, critical thinking, and confidence. Economics teachers who teach in SMK Batik 1 Surakarta mengapka 5 pedagogic pedagogic indicators namely, students' understanding of students, planning and implementation of learning, the implementation of educational and conducive learning, conducting evaluation of learning outcomes and facilitate the development of potential learners to actualize the various potentials owned . From the implementation of these competencies, the results of the research show the formation of soft skill of the students that previously passive students become active, which previously did not focus into focus, which previously was not active in interacting become active interaction, which previously not timely in completing the task to be on time in completing the task , who had not been brave enough and was not confident in expressing his opinion to be brave and confident in expressing his own opinion, which previously just cheated a friend while doing the task that I give now to do his own job, which previously cheated when the exam is now doing his own exam. The results of my classroom observations also show teachers apply pedagogic competencies in shaping the soft skills of students.

Keywords: Teacher Pedagogic Competency, Soft Skill

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Ahmad Tafsir dalam heri Gunawan (2012:21) menyatakan “bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya”. Sedangkan menurut Murniati dalam Zahraini dan Musbir (2016:25) “pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian sumber daya manusia unggul dan berkualitas. Pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pembangunan, Baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dinilai

berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (Janawi 2011:29).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang NO. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:100) “perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran”. Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik, guru dan dosen. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan keterampilan karena tidak mungkin proses pembelajaran berhasil tanpa didukung pengelolaan yang cerdas.

Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dituntut harus bisa meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan, terlebih lagi di dunia pendidikan yang lulusannya harus mampu bersaing dengan bangsa lain. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai sekolah yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, harus bisa mencetak sumber daya manusia yang unggul memiliki kemampuan *hard skill* sekaligus *soft skill* yang memadai yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Menurut Kaswan (2016:23) menjelaskan :

*soft skills* mencakup spektrum kemampuan dan sifat yang luas, seperti kesadaran diri, kelayakan dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas,

kendali diri, kesadaran berorganisasi, menyenangkan, pengaruh, pengambilan resiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen waktu dan lain-lain.

Menurut Muqowim dalam Zahraini dan Musbir (2016:25) mengemukakan bahwa *soft skill* adalah kemampuan diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif.

Aspek *soft skill* memiliki peranan penting dalam pendidikan SMK saat ini, di langsir dari detikFinance (senin, 22 may 2017) Ardan Adhi Chandra menyatakan bahwa tingkat pengangguran di indonesia pada february 2017 sebesar 5,33% (SMK). Dari 131,55 juta orang yang masuk sebagai angkatan, terdapat 124,54 juta orang yang bekerja, dan sisanya 7,01 juta orang di pastikan pengangguran. Dari jumlah tersebut, pengangguran yang berasal dari jenjang Sekolah Menengah kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas sebesar 9,27% yang disusul oleh pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03% sedangkan, dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Diploma III (D3) sebesar 6,35% dan Universitas 4,98%. Kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran di indonesia salah satunya disebabkan oleh lebih rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* lulusan SMK dibandingkan lulusan SMA. “Ternyata kalau menurut kajian Bank Dunia, kemampuan *soft skill* anak-anak SMK itu rata-rata nasionalnya dibawah lulusan SMA” jelas Deputy Menteri PPN/Kepala Bappenas Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Subandi di Hotel Pullaman, Jakarta Pusat, Senin (22/5/20017)

Hampir semua lapangan pekerjaan membutuhkan lulusan ilmu ekonomi, baik disektor swasta maupun pemerintah. Hal ini karena jurusan ekonomi mengajarkan skill-skill utama yang dibutuhkan di pasar kerja. Beberapa di antaranya adalah: 1) daya analisa dan evaluasi 2) keahlian berhitung 3) kesadaran budaya 4) keahlian komunikasi 5) menyelesaikan masalah.

Akan tetapi pada faktanya di SMK Batik 1 Surakarta pendidikan siswa di bidang ekonomi yaitu keahlian komunikasi sebagai calon tenaga kerja



lebih menekankan kepada aspek keterampilan dan pengetahuan atau *hard skill*, dan dalam aspek *soft skill* belum dikembangkan dengan maksimal. Terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan atau mempresentasikan laporan, Untuk itu penting bagi peserta didik menguasai aspek *soft skill* karena angka dan grafik hanyalah sekedar nominal yang tidak berarti jika tidak bisa diterjemahkan menjadi informasi yang bisa dimengerti. Sewaktu berpresentasi, tantangan yang harus dihadapi oleh para lulusan ekonomi adalah, menyampaikan laporan, presentasi atau proposal yang bisa dimengerti oleh semua pihak, bahkan klien mereka yang tidak mengerti istilah ekonomi.

Berdasarkan hal di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN SOFT SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA”

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi responden adalah guru ekonomi dan siswa kelas satu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan antara hasil wawancara dan observasi, Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992: 15-19) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3.1.1 Pemahaman Guru tentang karakter peserta didik**

Menurut Ibu Murti selaku Guru Ekonomi Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta menyatakan :

Karakter siswa disini berbeda-beda, ada yang kreatif, rajin, saling membantu, ada juga yang pasif, tidak fokus, tidak aktif dalam berinteraksi, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, tidak

berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya secara jujur dan apa adanya, serta sebagian siswa juga masih banyak yang bergantung pada teman lainya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Berdasarkan karakter di atas ada beberapa yang masih perlu untuk dibentuk. Oleh karena itu *soft skill* yang saya bentuk yaitu kemampuan komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis dan kepercayaan diri. Dan untuk mengembangkan *soft skill* tersebut saya menggunakan pendekatan *student centered learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa, dan dalam pelaksanaanya dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi.

Hal tersebut senada dengan pendapat ibu ratna selaku Guru Ekonomi kelas X di SMK Batik surakarta :

Ada beberapa poin *soft skill* yang saya bentuk, pertama kemampuan berkomunikasi, kejujuran, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. saya mengembangkan *soft skill* tersebut karena kemampuan siswa dalam aspek *soft skill* diatas masih sangat kurang optimal terlihat dari awal masa pembelajaran. Untuk mengembangkan *soft skill* tersebut pendekatan yang saya gunakan yaitu *Student Centered Learning* dengan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dan kendala yang saya hadapi yaitu saya memerlukan waktu yang banyak untuk melaksanakanya, dan untuk mengatasinya saya menyelesaikan satu materi dalam dua kali jam pelajaran.

Kedua pernyataan guru di atas di perkuat oleh pernyataan Clara Agustina selaku siswa di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

Siswa disini masih banyak yang saat pelajaran tidak fokus kak, pasif, tidak aktif dalam berinteraksi, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, tidak berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya secara jujur dan apa adanya, ngerjain tugas pun masih banyak yang nyontek teman lainya kak. Masih bergantung sama teman-teman yang lainya kak.

### 3.1.2 Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Menurut Ibu Murti selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

*Soft skill* yang saya bentuk yaitu kemampuan komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis dan kepercayaan diri. untuk membentuk *soft skill* tersebut saya menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* dengan metode membentuk kelompok diskusi, pertama saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok 6

siswa, selanjutnya saya memberikan kisi-kisi untuk memecahkan permasalahan tentang materi kelangkaan, dalam memecahkan permasalahan saya meminta siswa untuk mencari beberapa artikel tentang materi yang terkait. Selanjutnya siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing melakukan diskusi, mencari materi terkait di internet, dibuku, menganalisis dan mengidentifikasinya. Setelah itu membuat laporan hasil dari diskusi kelompok, dan masing-masing kelompok mempresentasikannya menggunakan power poin di depan kelas untuk menyampaikan hasil temuan jawaban dan kesimpulan dari hasil diskusi. Melalui proses tersebut terjadi interaksi antara kelompok dan juga individual siswa dengan saling bertanya jawab, memberi masukan, mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Setelah proses tersebut selesai saya menjelaskan kembali inti dan kesimpulan dari materi tersebut dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya kepada saya tentang materi yang belum di mengerti.

Senada dengan Ibu Ratna selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

*Soft skill* yang saya bentuk meliputi kemampuan komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis dan kepercayaan diri. Strategi yang saya gunakan untuk mengembangkannya yaitu *Active Learning* dengan menggunakan metode membentuk kelompok diskusi. Kendala yang terjadi dalam menggunakan strategi tersebut yaitu terbatasnya waktu pembelajaran sehingga tidak bisa selesai dalam satu kali pembelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut proses pembelajaran dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya.

Kedua pernyataan guru di atas di perkuat oleh pernyataan clara agustina selaku siswa di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

Sebelum pembelajaran dimulai ibu guru menjelaskan terlebih dahulu metode apa yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya, strategi yg ibu guru lakukan yaitu dengan *active learning*. Kami di bentuk kelompok dan diberikan kisi-kisi masing-masing kelompok diberi satu permasalahan yang harus dipecahkan tentang kelangkaan.

### 3.1.3 Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan kondusif

Ibu Murti selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta menyatakan :

*Soft skill* yang saya bentuk yaitu kemampuan komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis dan kepercayaan diri. Untuk membentuk kemampuan *soft skill* pada siswa saya

menggunakan metode diskusi yaitu membentuk kelompok diskusi, pertama saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok saya beri kisi-kisi permasalahan yang harus dipecahkan tentang materi kelangkaan. Melalui proses interaksi kerja kelompok dan proses presentasi tersebut terbentuk kemampuan berkomunikasi yang meliputi berbicara dengan sopan, terbuka dalam menyampaikan pendapat, berani menanggapi dan menjawab pertanyaan, aktif berinteraksi dengan siswa lain, meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain, saling berdiskusi tentang materi, tidak menyela pembicaraan ketika sedang berdiskusi, mencari kesepakatan ketika mengalami perbedaan pendapat. Kemampuan berpikir kritis meliputi mencari materi dari berbagai sumber, menganalisis dan mengidentifikasi materi pembelajaran, terampil dan seimbang dalam memecahkan masalah, mengorganisir pemikiran dan mengartikulasikannya dengan singkat dan jelas, menerapkan teknik dan strategi pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan, menyadari fakta bahwa pemahaman seseorang selalu terbatas. *Soft skill* kepercayaan diri yang meliputi berani mengungkapkan pendapatnya, tidak merasa takut atau malu jika pendapatnya salah, berbicara tegas dalam mengungkapkan pendapatnya, berani menerima dan menghadapi penolakan jika salah, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, bereaksi positif dalam memecahkan permasalahan. *Soft skill* kejujuran yang meliputi siswa mengungkapkan perasaan apa adanya, siswa tidak mencontek saat ujian, siswa mengerjakan tugasnya sendiri, siswa bekerja cekatan rapi bersih dan jujur, siswa selalu jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada orang lain. *Soft skill* tanggung jawab yang meliputi siswa mengerjakan tugas tepat waktu, siswa patuh pada tata tertib dan aturan sekolah, siswa mendengarkan dengan baik saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa mengembalikan barang yang dipinjamnya, siswa menerima resiko dari tindakan yang dilakukannya, siswa melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh lagi. Disini terlihat bahwa, *soft skill* siswa terbentuk melalui proses pembelajaran tersebut.

Pernyataan di atas, di perkuat oleh Ibu Ratna selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta yang menyatakan :

Saya menggunakan metode kelompok diskusi dalam membentuk kemampuan *soft skill* yang meliputi berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dengan menggunakan metode tersebut ada beberapa kendala yang terjadi yaitu beberapa siswa yang masih pasif karena malu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, siswa pasif

tersebut juga memiliki rasa ingin tau yang rendah, sehingga tidak ada semangat untuk mencari tau jawaban dari sebuah permasalahan. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang saya lakukan adalah sesekali menjadikan siswa pasif tersebut menjadi ketua kelompok agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan semakin banyak bertinteraksi dengan siswa lainnya dengan begitu siswa menjadi lebih aktif.

Untuk memperkuat pernyataan kedua guru tersebut, clara agustina selaku siswa di SMK Batik 1 Surakarta menyatakan:

Setiap kali pembelajaran kami sering dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi, ibu guru memberikan kami materi dan kisi-kisi permasalahan untuk kami cari jawabannya tentang materi ekonomi yaitu kelangkaan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut kami mencari beberapa artikel yang bersangkutan, kami menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dan artikel tersebut setelah itu kami mendiskusikannya bersama dan menarik kesimpulan kemudian dijadikan sebuah laporan dan mempresentasikannya di depan kelompok yang lain. Melalui proses tersebut terjadilah proses interaksi antara teman-teman. Proses pembelajaran tersebut membentuk kemampuan *soft skill* kami, dari yang tidak berani menjadi berani, dari yang pasif sekarang teman-teman jadi aktif, dari yang suka menyontek sekarang tidak pernah menyontek lagi, dari yang sering telat mengumpulkan tugas sekarang jadi tepat waktu, dari yang ngerjain tugas Cuma ikut-ikutan teman yang lainnya sekarang jadi ngerjain tugasnya sendiri kak.

#### 3.1.4 Menyelenggarakan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Menurut Ibu Murti selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta menyatakan :

Point *soft skill* yang saya evaluasi yaitu berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dan untuk mengevaluasi *soft skill* tersebut saya menggunakan alat ukur non tes, pertama proses evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan melakukan observasi sebelum selama dan sesudah pembelajaran. Selama proses pembelajaran saya mengamati siswa mana yang aktif dan yang pasif, saya membuat ceklis untuk menilai siswa tersebut. Dan untuk yang pasif saya akan membuat catatan khusus, dan pada saat akhir pembelajaran saya mengevaluasi kembali siswa yang pasif tersebut dengan metode wawancara, yaitu dengan bertatap muka langsung dengan siswa. Melalui evaluasi yang saya lakukan terlihat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, yang sebelumnya tidak fokus menjadi fokus, yang sebelumnya tidak aktif dalam berinteraksi menjadi aktif

berinteraksi, yang sebelumnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, yang sebelumnya tidak berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya menjadi berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang sebelumnya cuma nyontek teman saat mengerjakan tugas yang saya berikan sekarang mengerjakan tugasnya sendiri, yang sebelumnya nyontek saat ujian sekarang mengerjakan ujiannya sendiri. Dan sebagian kecil siswa yang masih pasif dikarenakan siswa itu sendiri masih malu dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan tugas untuk menjadi ketua dalam sebuah kelompok, dari pembelajaran tersebut siswa yang pasif menjadi lebih sering berinteraksi dengan yang lainya.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Ibu Ratna selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta :

*Soft skill* yang saya evaluasi yaitu berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dan alat yang saya gunakan yaitu non tes, dengan wawancara. Untuk melengkapi evaluasi tersebut instrumen yang saya gunakan yaitu observasi. Melalui observasi yang saya lakukan terlihat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, yang sebelumnya tidak fokus menjadi fokus, yang sebelumnya tidak aktif dalam berinteraksi menjadi aktif berinteraksi, yang sebelumnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, yang sebelumnya tidak berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya menjadi berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang sebelumnya cuma nyontek teman saat mengerjakan tugas yang saya berikan sekarang mengerjakan tugasnya sendiri, yang sebelumnya nyontek saat ujian sekarang mengerjakan ujiannya sendiri. Penilaian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan ceklis dan saya ubah dalam bentuk skor.

Kedua pernyataan di atas di perkuat oleh pernyataan Clara Agustina selaku siswa di SMK Batik 1 Surakarta :

Bukan hanya hasil pekerjaan saja, tetapi ibu guru juga menilai sikap kami pada saat pembelajaran dan presentasi. Strategi pembelajaran yang ibu guru lakukan membentuk *soft skill* teman-teman kak, siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, yang sebelumnya tidak fokus menjadi fokus, yang sebelumnya tidak aktif dalam berinteraksi menjadi aktif berinteraksi, yang sebelumnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, yang sebelumnya tidak berani dan belum percaya diri dalam

mengungkapkan pendapatnya menjadi berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang sebelumnya cuma nyontek teman saat mengerjakan tugas diberikan sekarang mengerjakan tugasnya sendiri, yang sebelumnya nyontek saat ujian sekarang mengerjakan ujiannya sendiri. Dan ibu guru mencatat siswa mana yang aktif dan yang masih pasif, pada saat evaluasi ibu guru memanggil beberapa teman saya dengan satu-persatu. Dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, ibu guru memberikan motivasi dan semangat pada siswa yang masih pasif dalam pembelajaran.

### 3.1.5 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Menurut Ibu Murti selaku Guru Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

Aspek *soft skill* yang saya bentuk adalah berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Sekolah menyediakan kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi akademik yaitu melalui kunjungan industri, saya akan memberikan tugas kepada siswa untuk mewawancarai karyawan tentang segala kegiatan yang ada di industri, melalui tugas yang saya berikan maka siswa juga bisa melatih keahlian *soft skill* nya yang meliputi berkomunikasi, berbicara dengan sopan, bertanggung jawab, jujur, bersikap santun kepada semua orang, memberikan pertanyaan yang kritis, percaya diri. Setelah kunjungan industri selesai, saya meminta siswa untuk membuat laporan dan mempresentasikan hasil wawancara siswa satu-persatu di depan kelas pada pembelajaran selanjutnya. Dalam melaksanakan hal tersebut kendala yang saya hadapi adalah tugas tersebut tidak bisa sering saya berikan karena kunjungan industri juga tidak sering dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan tugas yang sama dengan materi yang berbeda dan pelaksanaannya pun di dalam sekolah.

Sedangkan menurut Ibu Ratna selaku Guru Ekonomi di SMK Batik 1 Surakarta, menyatakan :

*Soft skill* yang saya bentuk adalah berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dan untuk mengembangkannya yaitu melalui kegiatan kunjungan industri, dan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara dengan karyawan di industri tersebut.

Untuk memperkuat pernyataan Ibu Ratna, maka Clara Agustina siswa di SMK Batik 1 Surakarta menyatakan :

Keahlian *soft skill* yang dibentuk meliputi berbicara, berinteraksi, bertanggung jawab, melatih kepercayaan diri, melatih berpikir kritis dan untuk mengembangkannya saya sering diberi tugas untuk wawancara, yaitu saat kunjungan industri saya disuruh wawancara, dan membuat laporan tentang hasil wawancara yang saya lakukan. Kadang hasilnya hanya dikumpulkan kadang juga disuruh menjelaskan hasilnya didepan kelas kak, dan karena sering diberi tugas wawancara sekarang saya sudah tidak takut lagi untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbicara, percaya diri, jujur dalam mengungkapkan pendapat saya dan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan dengan teman di sekolah ataupun masyarakat diluar sekolah.

### **3.2 Pembahasan**

#### **3.2.1 Soft skill Yang di Kembangkan di SMK Batik 1 Surakarta**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK batik 1 Surakarta kemampuan *soft skill* yang dikembangkan yaitu berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. karena diawal masa pembelajaran kemampuan siswa dalam aspek *soft skill* masih sangat kurang optimal. Terlihat pada saat awal proses pembelajaran siswa masih banyak yang pasif, kurang fokus, kurang aktif dalam berinteraksi, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, belum berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya secara jujur dan apa adanya, serta sebagian siswa juga masih banyak yang bergantung pada teman lainya dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

Oleh karena itu penting bagi siswa lulusan ekonomi untuk memiliki kemampuan *soft skill* tersebut, karena angka dan grafik hanyalah sekedar nominal yang tidak berarti jika tidak bisa diterjemahkan menjadi informasi yang bisa dimengerti. hal ini senada dengan Siti Mariah dan Machmud Sugandi (2016) Kesenjangan *Soft Skill* Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Industri, menyatakan : “Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (character building) anak didik. Bentuk-bentuk karakter yang dikembangkan telah dirumuskan secara berbeda. Heritage Foundation merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa indonesia diantaranya; Cinta



kepada Allah semesta dan beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.”

### 3.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembentukan *Soft Skill* Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, aspek kompetensi pedagogik yang digunakan untuk membentuk *soft skill* siswa yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan kondusif, menyelenggarakan evaluasi hasil proses belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berdasarkan aspek kompetensi pedagogik tersebut guru membuat rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan *student centered learning* dengan strategi pembelajaran *Active Learning* dan metode pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi.

Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* nya, dan dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mengalami perubahan dan kemajuan dalam mengembangkan *soft skill* nya yang meliputi berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran terlebih dahulu menggunakan aspek kompetensi pedagogik agar proses yang dilalui berjalan lancar dan seperti yang di harapkan. Hal tersebut senada dengan Ahmad Fatah Yasin (2011) menyatakan : “kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran.”

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, Ibu Murti dan Ibu Ratna mengembangkan kemampuan soft skill melalui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, dan sebagian besar siswa di SMK Batik 1 Surakarta menguasai aspek-aspek soft skill tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan Guru ekonomi yang mengajar di SMK Batik 1 Surakarta menerapkan 5 indikator kompetensi pedagogik yaitu, pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kondusif, menyelenggarakan evaluasi proses hasil belajar dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dari pelaksanaan kompetensi pedagogik tersebut dari indikator pertama sampai indikator kelima hasil penelitian yang meliputi wawancara guru, siswa dan observasi yang saya lakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, yang sebelumnya tidak fokus menjadi fokus, yang sebelumnya tidak aktif dalam berinteraksi menjadi aktif berinteraksi, yang sebelumnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, yang sebelumnya tidak berani dan belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya menjadi berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang sebelumnya cuma nyontek teman saat mengerjakan tugas yang saya berikan sekarang mengerjakan tugasnya sendiri, yang sebelumnya nyontek saat ujian sekarang mengerjakan ujiannya sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Gunawan, heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Janawa. 2011. *Kompetensi Guru. Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kaswan. 2016. *101 Soft Skill. Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta

- Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Yogyakarta. Media Wacana Press
- Zahraini dan Musbir. 2016. Strategi Pengembangan Soft Skill Bersyarat Islam Pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh. Vol. VII No.2